

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal tertua yang ada di Indonesia. Hingga saat ini eksistensi pesantren tetap terjaga, minat masyarakat terhadap pesantren masih besar, apalagi saat ini banyak pesantren dengan gaya modern namun ciri khas pesantrennya masih dijaga.

Pesantren adalah tempat seseorang mempelajari lebih dalam tentang agama Islam. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataannya Soegarda Poerbakawatja (Haidar Putra Daulay, 2007:61) pesantren adalah tempat orang berkumpul untuk mempelajari agama Islam. Menurut Haidar Putra Daulay (2007:62) suatu lembaga dapat dikatakan pesantren apabila memenuhi elemen berikut, yaitu: pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik, dan kiai.

Pada umumnya pesantren memiliki kegiatan-kegiatan seperti : shalat wajib berjamaah, kajian kitab-kitab, kajian B.Arab (*Nahwu Sharaf*), *tahfidzul quran*, shalat sunnah duha, shalat sunnah tahajud, dan lainnya. Namun kegiatan pesantren juga disesuaikan dengan ciri khas pesantren tersebut, seperti pesantren dengan ciri khas bahasa, maka kegiatannya lebih dominan pada pembelajaran bahasa, pesantren *Tahfidz Quran*, maka kegiatannya lebih dominan pada *tahfidzul quran*, dan lain sebagainya.

Motivasi menurut Hakim dalam jurnalnya Siti Suprihatin (2015:74) adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan atau keinginan tertentu. Dari pernyataan tersebut, maka motivasi

belajar adalah kekuatan yang mendorong dan membangun seseorang melaksanakan kegiatan belajar pembelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa penelitian tentang prestasi belajar menyatakan bahwa hasil belajar siswa banyak di pengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Maka dapat di ambil kesimpulan apabila siswa memiliki motivasi belajar rendah maka hasil belajarnya rendah, begitupun sebaliknya. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Andi Tahir dan Babay Hidriyanti (2014: 68) dalam jurnalnya bahwa motivasi adalah faktor internal dari segi psikologi yang mepengaruhi prestasi belajar.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di SMP Terpadu Al-Fatih Bandung Barat. Hasil dari studi pendahuluan ditemukan bahwa, lembaga pendidikan ini mengadakan pendidikan formal dan pendidikan nonformal yaitu pesantren. Maka dari itu, kegiatan yang ada di SMP Terpadu Al-Fatih Bandung Barat cukup padat. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan pesantren dan kegiatan sekolah. Salah satu kegiatan pesantren yang dilaksanakan di SMP Terpadu Al-Fatih Bandung Barat adalah shalat tahajud berjamaah.

Fungsi dari dilaksanakannya shalat tahajud berjamaah ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Sallamah Muhammad Abu Al-Kamal (2007:165) shalat tahajud dapat menjadikan tubuh bugar dan bersemangat. Sedangkan bersemangat adalah salah satu indikator motivasi. Namun disisi lain dari hasil studi pendahuluan di SMP Terpadu Al-Fatih Bandung Barat juga ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Terlihat saat proses belajar pembelajaran peserta didik kurang aktif dan kurang bersemangat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: PENGARUH KEGIATAN SHALAT TAHAJUD BERJAMAAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH BERBASIS *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* (Penelitian di Kelas VII SMP Terpadu Al-Fatih Cikalongwetan).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana realitas kegiatan shalat tahajud berjamaah yang dilaksanakan oleh siswa kelas VII SMP Terpadu Al-Fatih Cikalongwetan?
2. Bagaimana realitas motivasi belajar siswa dalam proses belajar pembelajaran pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Terpadu Al-Fatih Cikalongwetan?
3. Bagaimana realitas pengaruh kegiatan shalat tahajud berjamaah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII Terpadu Al-Fatih Cikalongwetan?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan penelitian diatas, maka dapat ditetapkan beberapa tujuan peneltian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realitas kegiatan shalat tahajud berjamaah yang dilaksanakan oleh siswa kelas VII SMP Terpadu Al-Fatih Cikalongwetan.
2. Untuk mengetahui realitas motivasi belajar siswa dalam proses belajar pembelajaran pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Terpadu Al-Fatih Cikalongwetan.

3. Untuk mengetahui realitas pengaruh kegiatan shalat tahajud berjamaah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII Terpadu Al-Fatih Cikalongwetan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kegiatan shalat tahajud berjamaah yang dilaksanakan di lembaga pendidikan berbasis *Islamic Boarding School*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah informasi dan khazanah keilmuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti, serta dapat mengembangkan penelitian ini menjadi sebuah buku atau sebuah referensi.
- b. Bagi Siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar pembelajaran di kelas.
- c. Bagi Guru, penelitian ini bermanfaat untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mengatasi permasalahan yang dimungkinkan terjadi dalam proses belajar pembelajaran.

E. Kerangka Pemikiran

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis nonformal tertua yang ada di Indonesia. Terdapat dua pendapat yang memberi pengertian mengenai pesantren, diantaranya yaitu:

Menurut Nelpa Fitri Yuliani (2013:49), secara istilah pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam dimana para santri tinggal di pondok (asrama) dengan diberikan pengajaran tentang materi keagamaan yang bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail atau menyeluruh serta mengamalkan sebagai pedoman hidup.

Adapun Samsul Bahri (2008:23) menyatakan bahwa pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan dan mengamalkan ajaran Islam dan merupakan lembaga penyiaran agama. Maka dari kedua pendapat tersebut, pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tempat para santri tinggal dan belajar serta mengamalkan ajaran agama Islam.

Tertera dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 3 Pasal 14 Poin 3 menyatakan bahwa pesantren dapat menyelenggarakan 1(satu) atau berbagai satuan dan/atau program pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pesantren yang menggabungkan pendidikan formal dan nonformal memiliki program dan kegiatan yang lebih banyak dibanding dengan sekolah formal biasanya. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah kegiatan pesantren (nonformal) dan kegiatan sekolah (formal). Salah satu kegiatan pesantren (nonformal) yang umumnya ada di setiap pesantren adalah kegiatan shalat tahajud berjamaah.

Menurut Moh. Sholeh (2006:130) Shalat tahajud adalah salah satu shalat sunnah yang sangat dianjurkan. Shalat tahajud dilaksanakan pada waktu malam hari atau sepertiga malam dan dilaksanakan setelah tidur dahulu meski tidurnya hanya sebentar.

Beberapa tokoh banyak mengkaji dan mengungkap tentang manfaat shalat tahajud dari segi ilmiah. Salah satunya adalah Sallamah Muhammad Abu Al-Kamal (2007:165) yang mengungkap bukti-bukti ilmiah tentang shalat malam, yaitu dapat menjadikan tubuh bugar dan bersemangat. Sejalan dengan ini, maka dengan adanya kegiatan shalat tahajud berjamaah, lembaga pendidikan berharap jasmani siswa akan lebih bugar, lebih bersemangat dalam melaksanakan aktivitasnya, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi menurut Hakim dalam jurnalnya Siti Suprihatin (2015:74) adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan atau keinginan tertentu. Maka motivasi belajar adalah kekuatan yang mendorong dan membangun seseorang melaksanakan kegiatan belajar pembelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran hingga meningkatnya prestasi belajar.

Beberapa penelitian mengenai prestasi belajar mengungkapkan, bahwa hasil belajar siswa banyak di pengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Dengan pernyataan tersebut disimpulkan, apabila siswa memiliki motivasi belajar rendah maka prestasi belajarnya pun rendah, begitupun sebaliknya.

Dimiyati dan Mudjiono (Kompri, 2015:231-232) mengemukakan empat unsur yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) cita-cita

dan aspirasi siswa, 2) kemampuan siswa, 3) kondisi siswa, dan 4) kondisi lingkungan siswa.

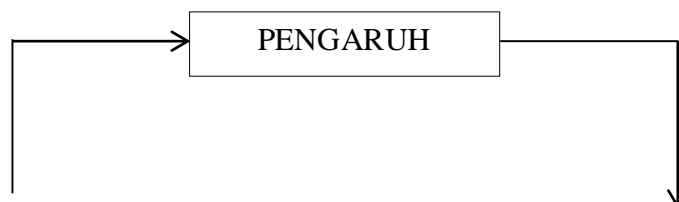
Dari kajian teoritik di atas, peneliti berpendapat adanya keterkaitan antara pengaruh kegiatan shalat tahajud berjamaah dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Untuk menjawab permasalahan tersebut, tentu harus dipahami secara tuntas mengenai keadaan masing-masing variabel, pada variabel pertama yaitu pengaruh kegiatan shalat tahajud berjamaah.

Sementara untuk pendalaman variabel ke dua yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI didasarkan pada indikator-indikator yang dikemukakan oleh Handoko (Siti Suprihatin, 2015:75) yaitu: a) adanya kemampuan yang kuat untuk berbuat, b) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, c) Rela meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, dan d) Mengerjakan tugas dengan tekun.

Untuk lebih jelasnya, uraian di atas dapat dilihat pada bagan berikut:

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran





F. Hipotesis Penelitian

Pada prinsipnya penelitian ini menyoroti dua variabel, yaitu variabel kegiatan shalat tahajud bersama dengan variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian, penelitian ini bertolak pada hipotesis: “Terdapat pengaruh antara kegiatan shalat tahajud berjamaah dengan motivasi belajar siswa

pada mata pelajaran PAI". Untuk membuktikan hipotesis, akan digunakan analisis korelasional yaitu dengan menguji hipotesis nol (H_0) yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara kegiatan shalat tahajud berjamaah dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Prinsip pengujiannya bertolak dari taraf Sumber Data signifikansi 5% dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan catatan:

1. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis nol di tolak
2. Apabila t_{hitung} lebih kecil dibanding dengan t_{tabel} , maka hipotesis nol diterima.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Kebiasaan Santri Melaksanakan Shalat Tahajjud Bersama Terhadap Kecerdasan Emosional Mereka (Penelitian di Pesantren Modern Baiturrahman 02 Cigending, Ujungberung-Bandung)

Penelitian ini dilaksanakan oleh Abdul Mubarak pada tahun 2005 sebagai penelitian skripsi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Besarnya pengaruh variabel kebiasaan santri melaksanakan shalat tahajjud bersama terhadap variabel kecerdasan emosional mereka adalah 16%. Dengan demikian, maka masih ada 84% faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional mereka.

2. Motivasi Santri Mahasiswi Mengikuti Shalat Tahajjud di Pondok Pesantren Bustanul Wildan Hubungannya dengan Aktivitas Ibadah Mereka Sehari-hari (Penelitian di Pondok Pesantren Bustanul Wildan Cileunyi-Bandung)

Penelitian ini dilaksanakan oleh Laela Apriliani pada tahun 2015 sebagai penelitian skripsi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Besarnya hubungan pada

variabel motivasi santri mahasiswi mengikuti shalat tahajjud di pondok pesantren Bustanul Wildan terhadap variabel aktivitas ibadah mereka sehari-hari adalah 28,09%. Dengan demikian, maka 71,91% faktor lain yang mempengaruhi aktivitas ibadah mereka sehari-hari.

3. Pengaruh Shalat Tahajjud Terhadap Tingkat Stress Pada Siswa SMA Negeri 4 Surakarta

Penelitian ini dilaksanakan oleh Agus Tina Diana Sari pada tahun 2012 di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa frekuensi melaksanakan shalat tahajjud berpengaruh secara bermakna terhadap tingkat stress. Sedangkan jumlah rakaat dan waktu melaksanakan shalat tahajjud tidak berpengaruh secara bermakna terhadap tingkat stress.

4. Pegaaruh kegiatan Shalat Tahajjud Bersama Terhadap Emosional Santri di Pesantren Mahasiswa Al-Manar UNMUH Ponorogo

Penelitian ini dilaksanakan oleh Nurul Abidin pada tahun 2016 sebagai penelitian jurnal di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa shalat tahajjud ini memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian seseorang.

Penelitian-penelitian sebelumnya meneliti tentang shalat tahajjud pengaruhnya terhadap aktivitas ibadah, tingkat stress, emosional, dan kecerdasan emosional. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu shalat tahajjud berjamaah pengaruhnya terhadap motivasi belajar.